

ANALISIS MEKANISME PELAKSANAAN ADMINISTRASI KEPELABUHANAN DI PELABUHAN KHUSUS PT. PERTAMINA TRANS KONTINENTAL CABANG BALIKPAPAN

Fiqri Satrio¹⁾, Jose Beno²⁾, Faris Nofandi³⁾, Ardhiana Puspitacandri⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Program Studi Transportasi Laut, Program Diploma Iv Pelayaran, Politeknik Pelayaran Surabaya

E-Mail: fiqrisatrio1@gmail.com¹⁾, msiangkatan34@gmail.com²⁾, farisnofandi@gmail.com³⁾, ardhiana@poltekel-sby.ac.id⁴⁾

ABSTRAK

Proses kedatangan dan keberangkatan kapal memerlukan prosedur dan mekanisme yang berurutan dan persyaratan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah republik indonesia. Penelitian ini dilakukan di PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan, Kalimantan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses dan mekanisme pelaksanaan administrasi kepelabuhanan di pelabuhan khusus PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan serta hambatan-hambatan yang terjadi pada mekanisme pelaksanaan administrasi kepelabuhanan di pelabuhan khusus PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan. selama peneliti bekerja di Praktek Darat (PRADA) dari Juli 2022 hingga Agustus 2023. Sumber data yang diperoleh adalah data primer, yang berasal dari observasi dan wawancara langsung dengan pegawai di lokasi penelitian, serta data sekunder, yang berasal dari literatur yang relevan, yang berkaitan dengan judul penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mekanisme administrasi kepelabuhanan di pelabuhan khusus telah berjalan dengan baik, ada beberapa hambatan yang memengaruhi prosesnya di PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan. Beberapa kendala yang dihadapi oleh mekanisme pelaksanaan administrasi kepelabuhanan di pelabuhan khusus antara lain sering terjadi penumpukan kapal, kendala dalam perjalanan, pengguna jasa yang tidak disiplin, kurangnya tenaga kerja, dan ketidakmampuan berbicara dalam bahasa asing, yang menyebabkan tidak efisiennya Waktu dalam mekanisme pelaksanaan mekanisme pelaksanaan administrasi kepelabuhanan di pelabuhan khusus PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan.

Kata Kunci: Mekanisme, Proses, Administrasi, Pelabuhan Khusus, Observasi.

ABSTRACT

The process of ship arrival and departure requires sequential procedures and mechanisms and requirements in accordance with the policies of the Indonesian government. This research was conducted at PT Pertamina Trans Kontinental Balikpapan Branch, Kalimantan. The purpose of this research is to find out how the process and mechanism of port administration implementation at the special port of PT Pertamina Trans Kontinental Balikpapan Branch and the obstacles that occur in the mechanism of port administration implementation at the special port of PT Pertamina Trans Kontinental Balikpapan Branch. during the researcher's work in Land Practice (PRADA) from July 2022 to August 2023. The source of data obtained is primary data, which comes from

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed

under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

direct observation and interviews with employees at the research location, as well as secondary data, which comes from relevant literature, which is related to the research title. The results show that although the mechanism of port administration at special ports has been running well, there are some obstacles that affect the process at PT Pertamina Trans Kontinental Balikpapan Branch. Some of the obstacles faced by the port administration implementation mechanism at the special port include frequent buildup of vessels, obstacles on the way, undisciplined service users, lack of manpower, and inability to speak in foreign languages, which cause inefficiency of time in the implementation mechanism of port administration implementation mechanism at the special port of PT Pertamina Trans Continental Balikpapan Branch.

Keywords: mechanism, process, administration, special port, observation.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari pulau-pulau yang dipisahkan oleh lautan. Indonesia merupakan negara maritim yang sangat kaya karena kekayaan sumber dayanya. Baik melalui darat, laut, maupun udara, koneksi transportasi memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan kegiatan ekonomi di Indonesia selama fase pertumbuhannya (Darmanto, 2010). Karena transportasi laut memberikan banyak keuntungan dibandingkan moda transportasi lain, maka transportasi laut tetap menjadi pilihan utama. Lebih jauh lagi, transportasi laut merupakan komponen penting bagi perekonomian Indonesia. Pelabuhan memegang peranan penting dalam industri transportasi laut. Pelabuhan adalah badan air yang aman dari gelombang dan memiliki terminal laut, yang meliputi dermaga tempat kapal dapat berlabuh untuk memuat dan membongkar muatan, derek untuk tujuan yang sama, gudang laut (transito), tempat menyimpan muatan setelah dibongkar, dan gudang tempat muatan dapat disimpan untuk jangka waktu lama selama diangkut ke tujuannya (Zurkiyah, 2021).

Pelabuhan adalah lokasi pengiriman kargo melalui laut; prosedur pengiriman dimulai di pelabuhan muat dan berakhir di pelabuhan tujuan. Kapal berlabuh, memuat dan membongkar kargo, serta naik dan turun di pelabuhan. Orang-orang masuk dan keluar dari sistem transportasi di terminal, sehingga menjadi komponen penting. Wilayah, area, dan bahkan seluruh negara sangat terpengaruh oleh signifikansi pelabuhan dalam perdagangan global. Operasi pelabuhan dapat dilakukan lebih cepat, lebih tidak memihak, dan bahkan lebih mudah bagi pengguna dengan menggunakan pelabuhan yang didukung oleh infrastruktur yang memadai dan teknologi canggih (Faris Nofandi, Intan Sianturi, Rizqi Aini, 2021).

Semua pelabuhan, baik milik pemerintah maupun swasta, pada umumnya diawasi oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan dan dikelola, diatur, dan dikendalikan oleh pemerintah. Berdasarkan undang-undang, PT. Pertamina Trans Kontinental berkewajiban untuk mengawasi pelayaran kapal yang memasuki dan meninggalkan pelabuhan khusus yang dikelolanya. Hal ini termasuk menjalankan hak dan kewajiban tertentu dalam mengelola pelabuhan khusus atau milik swasta. Pelabuhan khusus dapat didefinisikan sebagai pelabuhan PT. Pertamina Trans Kontinental. Pelabuhan yang digunakan untuk keperluan pertambangan, industri, atau pertanian dikenal sebagai Pelabuhan Khusus (PELSUS). Pihak yang berwenang menggunakan dan mengoperasikannya untuk keperluan bongkar muat bahan baku dan produksi barang. Kementerian Perhubungan telah mengesahkan dan memberikan persetujuan atas pembangunannya. Keputusan Menteri Perhubungan No.KM.89/OT.2002/Ph-85, yang menetapkan penanggung jawab dan pimpinan keseluruhan di pelabuhan, mengatur semua orang atau pihak yang bertindak sebagai pengelola pelabuhan.

Bersama dengan organisasi pemerintah, administrasi pelabuhan bertugas membuat strategi bisnis untuk operasi layanan pelabuhan. Otoritas ini juga menangani layanan kelautan, kepemilikan bandara, keamanan kapal, serta pengukuran dan pendaftaran kapal. Di bidang operasional, kelautan, dan pesisir, otoritas ini menawarkan dukungan keamanan, penjangkauan, serta pencarian dan penyelamatan (SAR). Selain tugas-tugas tersebut di atas, Otoritas ini juga

menjalankan tugas-tugas manajerial dan administratif secara internal. Setiap badan pengelola saling bekerja sama dan mendukung. Dalam jangka panjang, badan pengelola tidak akan dapat berfungsi tanpa adanya badan pengelola. Oleh karena itu, dalam sistem pelaksanaan administrasi pengelolaan kapal, yaitu di PT.Pertamina Trans Kontinental, terdapat kapal milik, kapal sewaan, dan kapal keagenan.

PT. Pertamina Trans Kontinental bekerja sama dengan instansi terkait seperti kesehatan pelabuhan (karantina), imigrasi, bea cukai, dan syahbandar. Masing-masing instansi tersebut memiliki kewenangan untuk mengatur tata cara penyelenggaraan administrasi pelayaran sesuai dengan ketentuan masing-masing. Mekanisme penyelenggaraan administrasi di PT. Pertamina Trans Kontinental secara umum dimulai sejak kapal berlabuh dan berangkat. Pemilik kapal diharuskan untuk memberikan pemberitahuan melalui email tentang jadwal berlabuh dan turun kapal, surat penunjukan dari instansi sektor kelautan, dan pemberitahuan dokumen kepada instansi terlebih dahulu. Setelah diterima, dokumen akan diproses oleh Kantor Imigrasi, Bea Cukai, Syahbandar, dan Kesehatan Pelabuhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme tata kelola pelabuhan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di pelabuhan khusus PT.Pertamina Trans Kontinental cabang Balikpapan. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang tantangan yang dihadapi dalam penerapan mekanisme tata kelola di pelabuhan khusus tersebut, yang dapat dijadikan dasar untuk menciptakan rencana tata kelola pelabuhan yang lebih sukses dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasi fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Subandi, 2011). Metode ini lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan hubungan antar kegiatan (Amrullah, R.A, Rahmaningtyas, T, Antoro, 2020). Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, atau perilaku, dan tidak dinyatakan dalam bentuk angka atau angka statistik. Penelitian ini memberikan gambaran atau pemaparan tentang situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk narasi. Peneliti melakukan penelitian untuk tesis ini selama program praktik kerja lapangan (Prada) yang berlokasi di PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan, Kalimantan Timur selama 1 (satu) Tahun 7 (tujuh) Hari, yaitu mulai tanggal 29 Juli 2022 – 05 Agustus 2023.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara sengaja dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data dalam proposal masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian lapangan. Sampel sumber data awal dipilih dari orang-orang yang memiliki kekuasaan dan wewenang dalam situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu "membuka pintu" ke mana pun peneliti akan mengumpulkan data (Sugiyono, 2013). Kepala operasi, pengawas pelabuhan, dan agen di PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan memberikan data primer, sedangkan informasi terkait yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber sebelumnya, termasuk buku, jurnal, laporan, dan sumber lainnya. Gambaran umum tentang objek penelitian diberikan melalui pemanfaatan data sekunder (Suharsimi Arikunto, 2002).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi (Iryana, 2019). Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam dari responden, sementara observasi melibatkan pengamatan langsung ke objek penelitian (Moleong 2011, 2022). Dokumentasi melibatkan pengumpulan bukti berupa foto dan catatan terkait peristiwa (Creswell, 2013). Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, dan uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta menggunakan bahan referensi dan *member check* untuk memastikan validitas data.

Beberapa langkah metodis terlibat dalam prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami dan menampilkan data. Untuk mengumpulkan informasi menyeluruh, prosedur ini dimulai dengan pengumpulan data, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data, reduksi data digunakan oleh peneliti untuk mengurangi dan menyaring data ke dalam format yang lebih mudah dipahami. Data yang

direduksi kemudian disusun dalam alur, bagan, dan tabel untuk membuat hubungan antarkategori lebih jelas dalam tahap berikutnya, yang dikenal sebagai penyajian data. Terakhir, peneliti menggunakan penalaran induktif untuk mencapai kesimpulan, merumuskan hipotesis berdasarkan informasi yang dikumpulkan, dan mengonfirmasi kesimpulan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berdasarkan informasi yang berhasil dihimpun, termasuk kesempatan berbincang dengan Bapak Ferdian, salah seorang staf operasional lapangan PT.Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan, diketahui bahwa kantor cabang tersebut merupakan agen umum dan pengendali kapal-kapal tanker milik PT.Pertamina, kapal-kapal sewaan milik Pertamina, dan pihak ketiga dalam proses administrasi kepelabuhanan di pelabuhan khusus milik PT.Pertamina.

Selaku Port Supervisor I, Bapak Bayu Rizky menyatakan bahwa pelabuhan khusus tersebut berfungsi sebagai penghubung transportasi laut dalam pendistribusian sektor migas PT.Pertamina (Persero). Oleh karena itu, prosedur administrasi menjadi hal yang krusial untuk menjamin kelancaran dan konsistensi distribusi produk PT.Pertamina. PT.Pertamina Refinery Unit V Balikpapan memiliki tujuh dermaga di area kilang minyak, yang terdiri dari satu dermaga SBM (Single Buoy Moring) dan tujuh dermaga STS (Ship to Ship). PT.Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan dituntut untuk mengawasi kedatangan dan keberangkatan kapal dalam kapasitasnya sebagai agen. Demi mendongkrak pendapatan PT.Pertamina, PT.Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan perlu melakukan pengawasan terhadap setiap kapal yang keluar masuk pelabuhan.

Di Kantor Cabang PT.Pertamina Trans Kontinental Balikpapan terdapat empat agen operasional keagenan kapal pihak ketiga dan 19 agen operasional kapal milik dan sewaan.

Berikut diagram jumlah pelayanan kapal dalam keagenan PT. Pertamina Trans Kontinental Cab. Balikpapan:

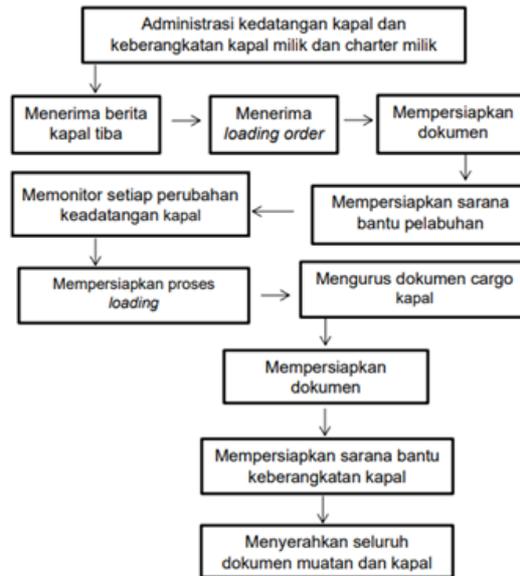
Tabel 1. Tabel diagram jumlah kapal yang di ageni dalam 3 bulan tahun 2023



Proses Administrasi Kepelabuhanan Keagenan Kapal Milik dan Kapal Charter Milik

PT. Pertamina Trans Kontinental merupakan perpanjangan tangan PT. Pertamina dalam hal administrasi operasional keagenan di lapangan, mengurus proses pengurusan keluar masuk di seluruh instansi terkait dan memberikan tagihan biaya pelabuhan kepada PT. Pertamina dalam hal pengurusan kedatangan dan keberangkatan kapal milik dan kapal sewaan milik PT. Pertamina, mulai dari kedatangan kapal sampai dengan keberangkatan kapal milik dan kapal sewaan. Berikut ini adalah prosedur pengurusan kapal.

Tabel 2. Skema alur administrasi kapal milik dan kapal charter milik



a. Menerima berita kapal tiba

Dalam prosedur ini, PT.Pertamina memberitahukan PT.Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan melalui email mengenai kedatangan kapal. Email ini juga diteruskan kepada agen guna memenuhi kebutuhan kapal selama *docking*.



Balikpapan, 10 April 2023
Nomor : 040/H2090/2023-S1
Lamp : -
Perihal : Pemberitahuan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal

Kepada Yth,
Kepala Kantor Imigrasi
Up.Kasi Pendaratan
Di
Balikpapan

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami sampaikan atas nama PT. Pertamina Trans Kontinental mohon kepada Bapak kiranya dapat memberikan izin untuk Clearance - in / out kapal yang kami layani tersebut dibawah ini :

Nama Kapal : MV. KURT PAUL
Bendera : ANTIGUA & BARBUDA
Isi Kotor : 12.936 GT
Rencana Tiba dari / Tgl / Jam : THAILAND / 14.04.2023 / 16.00 LT
Rencana bertambat/berlabuh : JETTY PERTAMINA.
Jumlah Crew Nasional : NIL
Jumlah Crew Asing : 18 Orang
Penumpang Naik : NIL
Penumpang Turun : NIL
Rencana berangkat Tujuan/Tgl/Jam : FOR ORDER
Keterangan : NIL

Demikian surat permohonan ini disampaikan, sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terima kasih.

PT. Pertamina Trans Kontinental
Cabang Balikpapan
Sr Port Supervisor|



Bayu Rizky Sanjaya

Gambar 1. Contoh pemberitahuan kedatangan kapal

b. Menerima loading order

Setelah penunjukan diterima oleh PT.Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan, pihak selanjutnya akan meminta dokumen berupa loading order. Untuk menerbitkan surat-surat pemuatan seperti BL, manifest, CQL, dan COQ, dokumen ini akan diantarkan ke depo.

c. Mempersiapkan dokumen

Dokumen yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses kliring di atas kapal adalah satu-satunya yang dibutuhkan agar kapal dapat tiba. Agen hanya perlu memverifikasi apakah ada dokumen yang tidak layak laut karena semuanya sudah tersimpan dalam sistem inaportnet. Semua agen membuat berita kapal atau mengajukan permintaan kedatangan kapal ke sistem inaportnet setelah dokumen kedatangan selesai, dan memberi tahu semua agensi terkait.

d. Mempersiapkan sarana bantu pelabuhan

Mengajukan permohonan SPK percontohan kepada Pelindo melalui layanan kedatangan kapal guna memperlancar proses sandar kapal. Penambatan di area pelabuhan kemudian diinformasikan oleh agen agar siap untuk prosedur sandar kapal.

e. Memonitor setiap perubahan kedatangan kapal

Bila semuanya sudah siap, agen akan mengawasi kapal hingga tiba di pelabuhan untuk melihat apakah ada perubahan rencana perjalanan. Jika demikian, agar kapal dapat kembali ke pelabuhan tujuan, agen wajib membatalkan layanan kapal di departemen lalu lintas maritim atau KSOP.

f. Mempersiapkan proses loading

Pada tahap ini, surveyor yang ditunjuk oleh PT. Pertamina untuk menangani operasi pemuatan diinformasikan oleh PT. Pertamina kepada agen.

g. Mengurus dokumen kargo kapal

Agen mengatur dokumentasi kargo untuk dikirim ke depo PT. Pertamina, perusahaan pelayaran yang mengirimkan BL, manifest, COQ, CQL, dan barang contoh, setelah prosedur pemuatan selesai.

h. Mempersiapkan dokumen keberangkatan kapal

Setelah dokumen barang selesai, agen membayar biaya administrasi seperti pajak bea keluar di Kantor Kesehatan Pelabuhan, dilanjutkan dengan pembayaran SBNP, VTS, jasa pelayanan barang, dan Pajak BMBB, serta mengirimkan proses bea keluar ke instansi terkait.

i. Mempersiapkan sarana bantu keberangkatan kapal

Dalam hal ini tujuannya adalah menjamin agar SPK pemanduan keluar dan faktur dapat diberikan dengan memastikan terlaksananya pembayaran atas pelayanan lalu lintas kapal (VTS), pembayaran sarana bantu navigasi pelayaran (SBNP), dan pengajuan pemberangkatan kapal dari Pelindo.

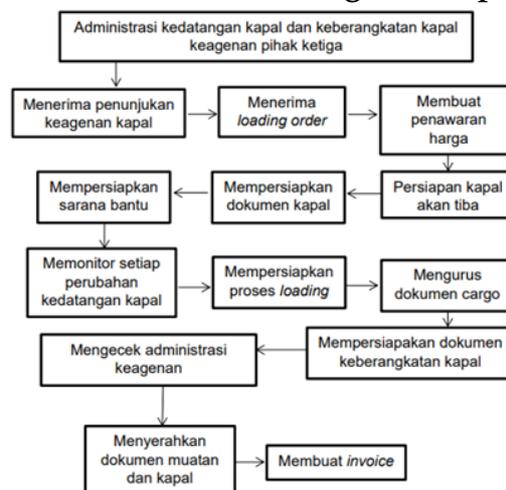
j. Menyerahkan seluruh dokumen muatan dan kapal

Agen telah menangani semua dokumen kargo, termasuk BL, manifest, COQ, dan CQL. Setelah sampel diserahkan kepada kapten kapal, kargo dapat dimuat ke dalam kapal.

Proses administrasi kepelabuhanan keagenan kapal pihak ketiga

Tata cara pengelolaan kapal milik sendiri maupun kapal sewaan dan kapal milik pihak ketiga berbeda satu sama lain. PT. Petrokimia Gresik Cabang Balikpapan menggunakan sistem bisnis keagenan kapal milik pihak ketiga, yang memungkinkan agen kapal milik pihak ketiga untuk meningkatkan pendapatan PT. Petrokimia Gresik. Dalam mengelola kapal milik pihak ketiga, PT. Petrokimia Gresik Cabang Balikpapan mengikuti tata cara berikut dari titik kedatangan hingga titik keberangkatan:

Tabel 3. Skema alur adminstrasi keagenan kapal pihak ketiga



a. Menerima penunjukan keagenan kapal

Sebagai pengguna jasa, pihak ketiga akan mengirimkan surat penunjukan dan email penunjukan keagenan kepada PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan sebelum

kapal dilayani. Berikut adalah contoh email penunjukan kapal yang dikirim oleh pihak ketiga kepada keagenan.



Gambar 2. Surat penunjukan keagenan kapal pihak ketiga

b. Menerima loading order

Setelah penunjukan, PT.Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan akan meminta surat perintah pemuatan. Untuk menerbitkan surat-surat pemuatan seperti BL, manifest, CQL, dan COQ, dokumen ini akan diantarkan ke depo.



Gambar 3. Dokumen loading order

c. Membuat penawaran harga keagenan kapal

PT. Pertamina Trans Kontinental KC. Balikpapan yang mewakili PT. Pertamina Persero di pelabuhan tertentu akan mengajukan penawaran harga kepada pihak ketiga. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh PT. Pertamina Trans Kontinental KC. Balikpapan untuk mengelola kapal yang menjadi agennya sudah termasuk dalam penawaran harga keagenan kapal. Biaya-biaya umum berikut ini termasuk dalam penawaran harga keagenan kapal:

1) Port Charge (Estimasi)

Vessel traffic service (vts), rambu (GT X 250), labuh, ahli muat (STS)

- a. Port Charge quarantine
- b. Port charge Pandu & Tunda Dari Pelindo
- c. Agency cost
- d. Agency fee
- e. PPN 10%



Gambar 4. Penawaran harga jasa keagenan

d. Persiapan kapal akan tiba

Pemilik produk, PT.Pertamina Persero, akan dihubungi oleh PT.Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan untuk mengetahui apakah seluruh biaya barang yang dibawa sebelumnya telah dibayarkan. Selanjutnya, pihak ketiga yang telah membayar biaya administrasi sebelumnya akan diverifikasi oleh PT.Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan melalui sistem perusahaan. Hal ini ditentukan oleh kebijakan masing-masing pimpinan cabang.

e. Mempersiapkan dokumen kapal

Saat agen tiba, mereka akan memeriksa posisi kapal setelah menyelesaikan tugas administratif yang disebutkan di atas. Agen harus menyiapkan tanda terima serah terima, format dokumen kesehatan, dan format dokumen bea cukai (jika kapal asing) sambil menunggu kapal tiba. Berikut ini adalah daftar dokumentasi kapal yang diwajibkan oleh semua otoritas terkait:

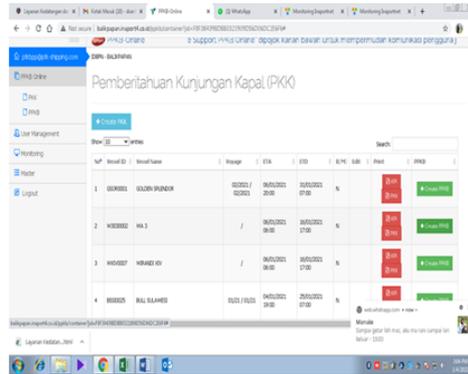


Gambar 5. List dokumen pengurusan kapal di semua instansi terkait

f. Mempersiapkan sarana bantu

Sebelum kapal tiba, agen memasukkan berita kapal ke dalam sistem inaportnet. Setelah menghasilkan berita dan PKK dari syahbandar baru, agen dapat menjadwalkan pilot melalui layanan Pelindo. Persetujuan Pelindo diperlukan sebelum SPK pilot dirilis. Agen hanya perlu memberi tahu pilot apakah wahana antariksa sudah berada di gelembung luar setelah SPK pilot

diberikan. Begitu kapal tunda dan pilot siap berlabuh tepat di dermaga PT.Pertamina. Sistem Pelindo dimanfaatkan dengan cara-cara berikut untuk menawarkan layanan pilot kepada pihak Pelindo yang terhubung dengan sistem *Inaportnet*:



Gambar 6. Sistem pelayanan online pelindo

g. Memonitor setiap perubahan kedatangan kapal

Bila semuanya sudah siap, agen akan mengawasi kapal hingga tiba di pelabuhan untuk melihat apakah ada perubahan rencana perjalanan. Jika demikian, agar kapal dapat kembali ke pelabuhan tujuan, agen wajib membatalkan layanan kapal di departemen lalu lintas maritim atau KSOP.

h. Mempersiapkan proses loading

Pada tahap ini, PT.Pertamina memberikan rincian kepada agen mengenai surveyor yang disewanya dan perusahaan luar yang akan menangani operasi pemuatan. Dalam hal ini, surveyor adalah individu yang ditunjuk oleh PT.Pertamina sebagai pengirim dan pihak ketiga sebagai pemilik kapal atau penerima komoditas. Surveyor bertugas mengawasi prosedur bongkar muat dan menghitung jumlah kargo yang dibawa ke atas kapal. Informasi yang diperoleh dari survei akan dikonversi menjadi BL, manifest, dan CQL/CQD, yang akan dikumpulkan oleh agen di depo PT.Pertamina Balikpapan. Setelah melakukan pengukuran (penghitungan muatan), surveyor menerbitkan dokumen-dokumen berikut:



Gambar 7. Certificate of quality

i. Mengurus Dokumen kargo kapal

Setelah pemuatan, agen mengirimkan dokumen kargo ke depo Pertamina yang bertindak sebagai perusahaan pelayaran. Contoh barang, COQ, CQL, BL, dan manifest dikirim oleh depo. Berikut ini adalah contoh dokumen kargo kapal yang akan diberikan agen kepada kapal:



Gambar 8. Bill of leading



Gambar 9. Manifest



Gambar 10. Certificate of quantity loaded

j. Mengecek administrasi keagenan

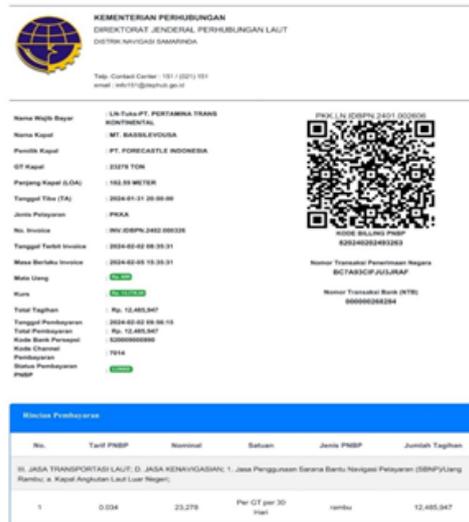
Untuk memastikan bahwa pihak ketiga telah membayar semua biaya keagenan, agen akan memulai komunikasi dengan bagian keuangan PT.Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan. Prosedur pembersihan kapal akan ditunda hingga pihak ketiga membayar penuh jika masih ada biaya yang belum dibayarkan. Setelah semua tugas administratif selesai, agen akan menyiapkan dokumen yang diperlukan untuk pembersihan kapal.

k. Mempersiapkan dokumen keberangkatan kapal

Agen mengelola pengurusan ke semua instansi terkait setelah dokumen barang selesai. Selanjutnya, agen bertanggung jawab untuk membayar administrasi pelabuhan, yang meliputi pajak biaya pengurusan di Kantor Kesehatan Pelabuhan, SBNP, VTS, jasa barang, pajak BMBB, dan membantu administrasi surat persetujuan berlayar.



Gambar 11. Clearance out Kantor kesehatan pelabuhan



Gambar 12. Sarana bantu navigasi pelayaran (SBNP)



Gambar 13. Vessel traffic services



Gambar 16. Invoice

Biaya jangkar, tambat, tug, pemanduan, dan alat bantu navigasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh keagenan PT. Pertamina Trans Kontinental selama proses administrasi pelabuhan sejak kapal datang sampai dengan kapal diberangkatkan untuk pihak ketiga. Seluruh biaya tersebut telah diperhitungkan pada saat proses penetapan harga jasa keagenan. Selanjutnya, pihak agen akan mengirimkan invoice ke kantor pusat sebagai bukti kegiatan keagenan kapal pihak ketiga.

Hambatan – hambatan yang dihadapi dan terjadi pada proses administrasi kepelabuhanan pada pelabuhan khusus PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan

Pada kepengurusan administrasi kepelabuhanan di pelabuhan khusus pernah menghadapi beberapa hambatan. Berikut adalah beberapa hambatan yang terjadi dalam proses administrasi kepelabuhanan. Diantaranya:

- Karena jumlah jetty yang dimiliki PT. Pertamina yang terbatas, seringkali terjadi penumpukan kapal selama proses penanganan kapal keagenan.
- Cuaca buruk dan kerusakan di atas kapal menyebabkan kapal tidak tiba di pelabuhan tujuan tepat waktu.
- Pengguna jasa keagenan yang tidak disiplin dalam memenuhi kewajiban administrasi seperti tagihan biaya keagenan dan kepelabuhanan yang belum dibayar.
- Ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja di lapangan dan jumlah kapal yang dilayani.
- Tidak semua agen operasional lapangan mahir berbicara bahasa Inggris. Hal ini dapat mengganggu proses penanganan kapal asing karena hanya agen tertentu yang ditugaskan untuk melakukannya.

Upaya yang di lakukan oleh PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan untuk mengatasi hambatan – hambatan yang terjadi

Untuk mengatasi masalah tersebut, PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan melakukan upaya berupa hal-hal sebagai berikut:

- PT. Pertamina Trans Kontinental sebagai pengendali dan pengontrol aktivitas pada pelabuhan khusus, untuk mendukung kelancaran penyuplaian hasil minyak bumi ke seluruh wilayah NKRI telah menyediakan Mother Vessel di zona STS (ship to ship) untuk muatan solar dan bio solar untuk mengurangi penumpukan kapal karena jetty yang terbatas.
- Dalam hal keterlambatan kapal tiba, PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan sebagai agen akan menunda pengajuan keagenan untuk menghindari kerugian karena biaya kepelabuhanan yang mengalami peningkatan. Setelah itu, mereka akan melanjutkan pelayanan kepada kapal yang akan datang berikutnya.
- Untuk memastikan kedisiplinan pengguna jasa keagenan, PT. Pertamina Persero membuat sistem dimana pembeli barang otomatis diblokir oleh sistem ketika pembeli belum membayar barangnya. Hal ini menyebabkan pembeli tidak dapat meminta barang tersebut sampai mereka membayar penuh.

- d. PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan berusaha untuk memenuhi seluruh pelayanan kapal yang begitu besar dengan membagi sistem kerja menjadi dua bagian, yaitu pagi dari pukul 07.00 hingga pukul 19.00 dan malam dari pukul 19.00 hingga 07.00. Mengingat banyaknya kapal yang diageni dan jadwal kedatangan kapal yang bisa tiba – tiba berubah, ini terbukti efektif.
- e. PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan membagi tugas mengenai kepengurusan kapal asing. Misalnya, agen yang memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa asing akan menangani kapal lokal, sedangkan agen yang menguasai bahasa asing akan menangani kapal asing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian di atas, Berdasarkan analisis dan penyelesaian masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan. Pertama mekanisme penyelenggaraan administrasi kepelabuhanan pada pelabuhan khusus PT. Pertamina Trans Kontinental Cab. Balikpapan memiliki alur proses yang berbeda antara administrasi kapal milik dan charter milik dan administrasi kapal pihak ketiga. Kapal milik dan charter milik memiliki orientasi kerja non-bisnis, sedangkan kapal pihak ketiga memiliki orientasi kerja bisnis. Kedua, hambatan yang terjadi diantaranya jumlah kapal yang terlalu banyak, masalah saat perjalanan, ketidakdisiplinan pelanggan keagenan, tenaga kerja yang tidak seimbang, dan minimnya kemampuan beberapa pegawai dalam berbahasa asing.

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa masukan kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu: PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan, harus meningkatkan kemampuan bahasa Inggris seluruh pekerjanya dan menambah tenaga kerja di bidang operasional agar administrasi kepelabuhanan dapat dilakukan dengan lancar. Selain itu, diharapkan PT. Pertamina Trans Kontinental Cabang Balikpapan dapat menambah jumlah jetty agar operasi dapat lebih lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, R.A, Rahmaningtyas, T, Antoro, D. (2020). *Embarkasi dan Debarkasi Penumpang Kapal KM. GUNUNG DEMPO. Dinamika Bahari*, 1(1), 53–60.
- Creswell, J. W. (2013). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid (EDISI 3). PUSTAKA BELAJAR. <https://doi.org/001.42CREr>
- Darmanto. (2010). *Pengantar ilmu administrasi* (2020th ed.). Graha Ilmu Yogyakarta.
- Faris Nofandi, Intan Sianturi, R. A. (2021). *Penerapan Inaportnet dalam Proses Pelayanan Penyandaran Kapal: Studi Kasus. Dinamika Bahari*, 2(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.46484/db.v2i1.264>
- Iryana, Kawasati, R. (2019). *TEKNIK PENGUMPULAN DATA METODE KUALITATIF. I*, 21(58), 99–104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989,18 Mei 2024
- Moleong 2011. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>, 18 Mei 2024
- RI, U. (2008). *UNDANG - UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2008 TENTANG PELAYARAN. In Peraturan Perundang-undangan* (p. 206).
- Subandi. (2011). *Deskriptif Kualitatif sebagai Salah Satu Metode Penelitian Pertunjukan. Harmonia*, 11(2), 173–179. <https://media.neliti.com/media/publications/62082-ID-deskripsi-kualitatif-sebagai-satu-metode.pdf>, 18 Mei 2024
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian. PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 107.
- Zurkiyah, S. (2021). *ANALISIS TINGKAT PELAYANAN DERMAGA PELABUHAN PENUMPANG TELUK NIBUNG ASAHAN , TANJUNG BALAI. SEMNASTEK UISU 2021*, 0–4.

